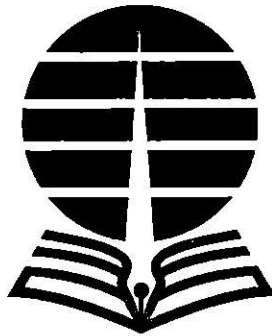


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM**

**(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

EGIS TUBAGUS PURNAMA

NIM : 500784749

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

ABSTRACT
THE EFFECT OF COMPANY'S FUNDAMENTAL FACTORS
ON STOCK RETURN
(Studies of Coal Mining Companies Listed In
Indonesia Stock Exchange in 2014-2016)

Egis Tubagus Purnama
Universitas Terbuka
egistubagus@gmail.com

This research is conducted to analyze the influence of fundamental factor of company to stock return on coal mining sector which listed in Indonesia Stock Exchange in year 2014-2016. Fundamental factors are represented by CR (current ratio), MP/TA (mining properties to total assets ratio), FA/TA (fixed assets to total assets ratio), DER (debt to equity ratio) and ROA (return on assets). The object of this research is the coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange which submits the financial statements during the period 2014-2016. The sample of this research consists of 11 companies and 33 observations. Sampling method using certain criteria.

In this research, there are classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Statistical methods used in this research is multiple regression analysis.

The results of this research indicate that FA/TA (fixed assets to total assets ratio) and ROA (return on assets) affect stock return on coal mining sector listed in Indonesia Stock Exchange in year 2014-2016, while CR (current ratio), MP/TA (mining properties to total assets ratio), and DER (debt to equity ratio) do not affect to stock return on coal mining sector listed in Indonesia Stock Exchange in year 2014-2016.

Keywords : fundamental factor, CR (current ratio), MP/TA (mining properties to total assets ratio), FA/TA (fixed assets to total assets ratio), DER (debt to equity ratio), ROA (return on assets), stock return,

ABSTRAK
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP
RETURN SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Egis Tubagus Purnama
Universitas Terbuka
egistubagus@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Faktor fundamental diwakili oleh CR (*current ratio*), MP/TA (*mining properties to total assets ratio*), FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*), DER (*debt to equity ratio*) dan ROA (*return on assets*). Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk di dalam sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan sepanjang periode tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 33 pengamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Didalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Metode statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*) dan ROA (*return on assets*) memberikan pengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, sedangkan CR (*current ratio*), MP/TA (*mining properties to total assets ratio*) dan DER (*debt to equity ratio*) tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Kata kunci: Faktor fundamental, CR (*current ratio*), MP/TA (*mining properties to total assets ratio*), FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*), DER (*debt to equity ratio*), ROA (*return on assets*), *return* saham, batu bara

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

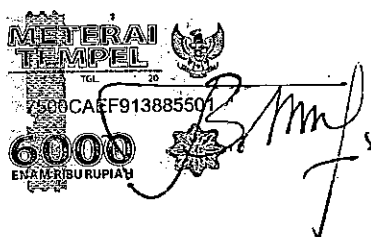
TAPM yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 20 Januari 2018

Yang Menyatakan



(EGIS TUBAGUS PURNAMA)
NIM 500784749

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM


JUDUL TAPM : PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL
PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Penyusun TAPM : Egis Tubagus Purnama
NIM : 500784749
Program Studi : Magister Manajemen
Hari/Tanggal : Minggu, 4 Februari 2018

Menyetujui

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Etty Puji Lestari, S.E, M.Si
NIP 19740416 200212 2 001

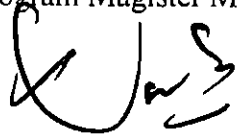

Dr. Said Kelana Asnawi, M.M
NIP.

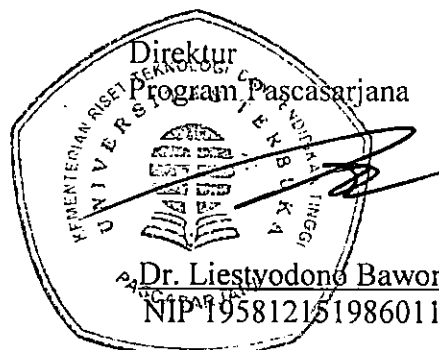
Penguji Ahli


Dr. Ir. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M, M.S.E
NIP.

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi
Program Magister Manajemen


Mohammad Nasoha, SE, M.Sc
NIP 19781111 20050 1 001



Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si.,
NIP 195812151986011009

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

N a m a : Egis Tubagus Purnama
 NIM : 500784749
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap
Return Saham (Studi Kasus Perusahaan
 Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa
 Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka, pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Januari 2018
 Waktu : 09.30 – 11.00

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji
 Drs. Irlan Soelaiman, M.Ed



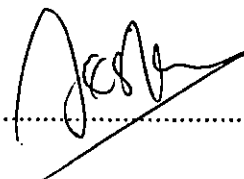
Penguji Ahli
 Dr. Ir. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M, M.S.E



Pembimbing I
 Dr. Said Kelana Asnawi, M.M



Pembimbing II
 Dr. Ety Puji Lestari, S.E, M.Si



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM (tugas akhir program pascasarjana) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen pada program Pascasarjana Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa penyusunan TAPM ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan bantuan dalam penyusunan TAPM.
2. Ibu Dr. Ety Puji Lestari, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan TAPM sesuai dengan pedoman yang berlaku.
3. Bapak Dr. Ir. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M, M.S.E selaku penguji ahli sidang TAPM
4. Bapak Drs. Irlan Soelaiman, M.Ed selaku ketua komisi sidang TAPM
5. Bapak Mohammad Nasoha, SE, M.Sc selaku ketua bidang ilmu ekonomi dan manajemen
6. Bapak Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
7. Dosen-dosen pengajar magister manajemen program Universitas Terbuka yang telah membagi pengetahuannya kepada penulis

8. Orang tua, istri dan anak-anak yang telah memberikan bantuan dan dukungan moril dan materil
9. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini.

Akhir kata, penulis memohon kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan TAPM ini. Semoga TAPM ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.



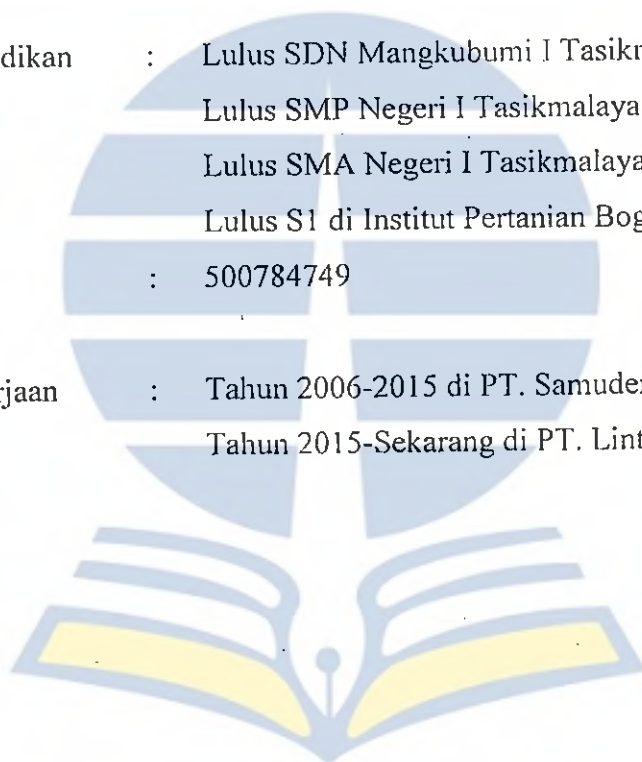
RIWAYAT HIDUP

N a m a : Egis Tubagus Purnama
NIM : 500784749
Program Studi : Magister Manajemen
Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 16 Januari 1984

Riwayat Pendidikan : Lulus SDN Mangkubumi I Tasikmalaya tahun 1996
Lulus SMP Negeri I Tasikmalaya tahun 1999
Lulus SMA Negeri I Tasikmalaya tahun 2002
Lulus S1 di Institut Pertanian Bogor tahun 2006

NIM : 500784749

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2006-2015 di PT. Samudera Indonesia, Tbk
Tahun 2015-Sekarang di PT. Lintas Kumala Abadi



Jakarta, 04 Februari 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Egis Tubagus Purnama', is written over a horizontal line.

Egis Tubagus Purnama

NIM. 500784749

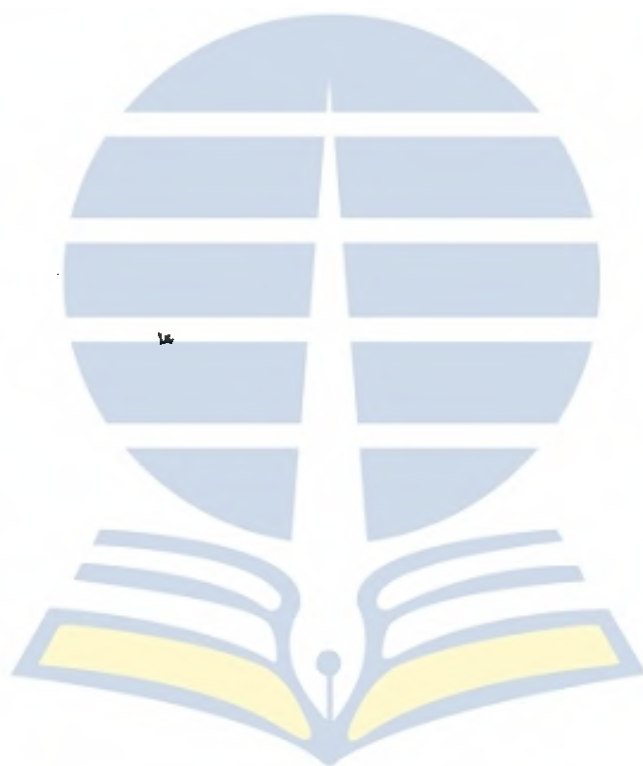
DAFTAR ISI

Abstrak	i
Pernyataan	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Batasan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Investasi Saham	10
2.1.2 <i>Teori Eficiency Market Hipotesis (EMH)</i>	13
2.1.3 Analisis Fundamental	15
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.4 Hipotesis Penelitian	30
2.5 Operasional Variabel	30

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
	3.1 Jenis dan Sumber Data	32
	3.2 Populasi dan Sampel.....	32
	3.3 Metode Pengambilan Data.....	33
	3.4 Teknik Analisis Data	33
	3.4.1 Analisis Deskriptif.....	33
	3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	33
	3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
BAB IV	PEMBAHASAN.....	38
	4.1. Populasi dan Sampel.....	38
	4.2 Hasil Analisa Deskriptif.....	47
	4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	50
	4.4 Hasil Pengujian Regresi Berganda	52
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	63
	5.1 Simpulan.....	63
	5.2 Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN.....	60

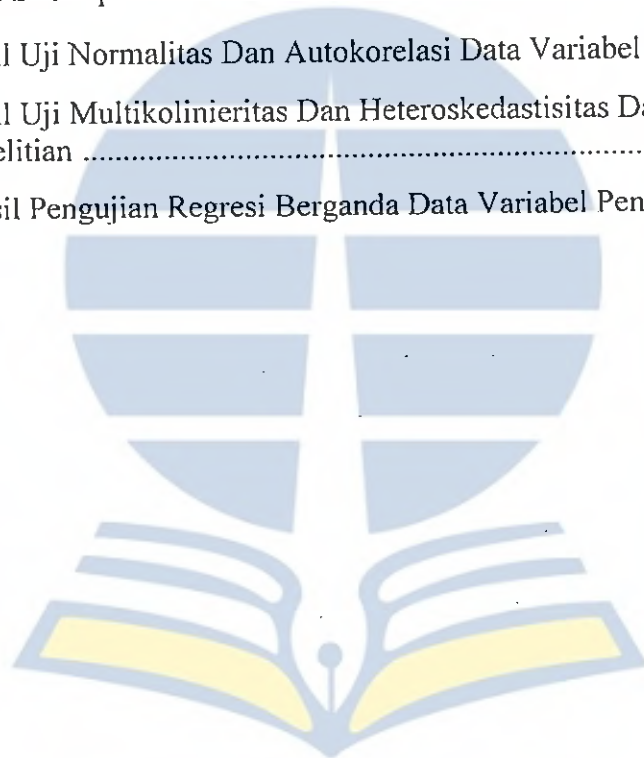
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pergerakan Harga Batu Bara Acuan 2014-2016.....	2
Bagan 2. Kerangka Penelitian Ilmiah.....	25



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Ekspor Batu Bara	3
Tabel 2. 10 Besar Komoditas Ekspor Indonesia 2015-2016.....	4
Tabel 3. Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 4. Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	34
Tabel 5. Kriteria Populasi Terjangkau	39
Tabel 6. Populasi Terjangkau Perusahaan Pertambangan Batu Bara	40
Tabel 7. Data Deskriptif Variabel Penelitian	40
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Dan Autokorelasi Data Variabel Penelitian	42
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas Dan Heteroskedastisitas Data Variabel Penelitian	43
Tabel 10. Hasil Pengujian Regresi Berganda Data Variabel Penelitian	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Harga closing saham dan return saham periode tahun 2014-2016.....	60
Lampiran 2. Data Independen dan Dependen Penelitian	61
Lampiran 3. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2014	62
Lampiran 4. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2015	64
Lampiran 5. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2016	67
Lampiran 6. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2014-2016.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

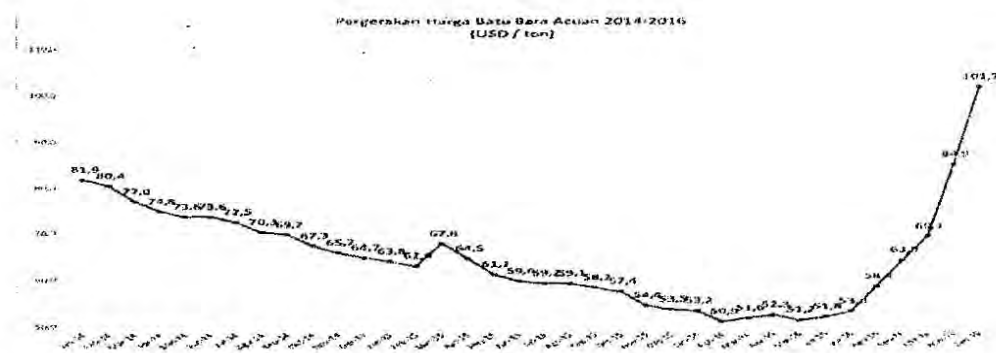
Investasi didefinisikan sebagai komitmen untuk mengalokasikan sumber daya dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa depan (Tandelilin, 2016). Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan investor dan melindungi penurunan nilai dari inflasi (Widoatmodjo, 2012). Investasi bisa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu investasi pada sektor riil (emas, perak atau properti) dan investasi keuangan. Investasi keuangan dilakukan pada instrumen sekuritas dan valuta asing (Widoatmodjo, 2012). Investor bisa membeli dan menjual sekuritasnya di pasar modal, yang merupakan tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli sekuritas (Tandelilin, 2016).

Sekuritas merupakan dokumen yang menunjukkan kepemilikan investor atas perusahaan sehingga berhak mendapatkan keuntungan perusahaan secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan sekuritas (Darmadji dan Fakhrudin, 2015). Saham adalah salah satu instrumen investasi di pasar modal yang paling banyak di perjualbelikan. Saham didefinisikan sebagai dokumen yang menunjukkan tanda bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkannya (Widoatmodjo, 2012). Jumlah saham yang dimiliki menunjukkan persentase kepemilikan atas perusahaan tersebut. Saat ini perdagangan saham dilakukan dengan mekanisme perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) sehingga proses jual beli tidak serta merta memindahkan

dokumen fisik sekuritas namun dilakukan secara elektronik untuk selanjutnya dilaksanakan pemindahbukuan (*book entry settlement*).

Terdapat dua hal yang menimbulkan kesejahteraan bagi investor saham yaitu *dividen* dan *capital gain* (Prihadi, 2013). Dividen adalah bagian atau semua keuntungan perusahaan yang di bagikan bagi investor saham sebagai pemilik perusahaan. Faktor utama penentu dividen adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2013). Selain dividen, investor juga mendapatkan keuntungan ketika menjual kembali saham yang dimilikinya, di saat harga sahamnya meningkat.

Untuk meningkatkan keuntungan dan mengelola risiko dalam memilih saham, investor hendaknya mengetahui sektor saham yang berpotensi mengalami penguatan. Salah satu sektor saham yang cukup potensial adalah saham di sektor pertambangan batu bara. Hal ini dikarenakan harga batu bara acuan yang sebelumnya menurun mengalami penguatan kembali (*rebound*). Harga batu bara acuan (HBA) pada bulan januari 2014 menurun dari US\$ 81,9 per ton menjadi US\$ 50,9 per ton di bulan februari 2016. Namun sejak maret 2016, HBA menguat ke harga US\$ 81,9 per ton dan puncaknya HBA menjadi US\$ 101,7 per ton pada bulan desember 2016 (Kementerian ESDM, 2016).



Bagan 1. Pergerakan Harga Batu bara acuan 2014-2016
(sumber : www.minerba.esdm.go.id)

Menurut data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2006-2015 terdapat peningkatan ekspor batu bara ke negara tujuan utama ekspor batu bara yaitu India, Tiongkok, Korea Selatan dan Jepang.

Tabel 1. Rekapitulasi Ekspor Batu Bara Indonesia 2006-2015

Negara Tujuan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Berat Bersih: 000 ton										
India	20.742	25.179	26.328	39.109	51.254	74.723	96.076	118.289	136.352	124.482
Tiongkok ¹⁾	6.657	14.122	15.674	39.331	74.805	104.143	115.702	130.393	99.280	72.741
Korea Selatan	21.314	27.372	26.287	33.418	43.276	39.598	37.899	36.273	35.632	34.016
Jepang	35.296	35.199	36.260	32.218	35.267	35.364	35.518	37.712	35.585	32.509
Taiwan	26.724	24.863	24.669	24.723	25.002	27.132	29.105	28.323	27.272	24.393
Thailand	8.475	11.963	12.823	11.230	13.082	13.294	14.676	14.965	16.242	17.865
Malaysia	8.783	9.377	11.104	12.483	15.536	17.338	16.138	17.129	14.494	16.568
Pilipina	5.818	6.024	6.338	7.518	11.111	10.990	11.636	14.509	15.021	15.823
Lain-lain	50.201	41.688	41.539	34.763	29.512	30.816	27.556	27.333	28.361	28.574
Jumlah	184.009	195.786	201.022	234.793	298.844	353.398	384.307	424.325	408.238	366.970

Sumber : laporan NPI Bank Indonesia, 2016

Ekspor batu bara pada triwulan IV 2016 tercatat naik 26,8% (YoY) (Bank Indonesia, 2016). Peningkatan tersebut didorong oleh naiknya ekspor ke negara tujuan utama ekspor batu bara, yaitu Tiongkok (145,3% YoY), Korea Selatan (36,9% YoY) dan Jepang (31,3% YoY). Pangsa ekspor batu bara ke negara-negara tersebut mencapai 56,4% dari total ekspor batu bara. Peningkatan ekspor batu bara tersebut ditopang oleh penguatan harga batu bara.

Tabel 2. 10 Besar Komoditas Ekspor Indonesia 2015-2016

1. Minyak Nabati	13.6	13.3	12.6	6.0	16.9	-17.9	-10.7	16.3	-22.6	3.6	33.1	-3.0
2. Batu bara	12.1	11.1	17.7	-24.9	-24.9	-25.5	-23.1	28.4	-21.6	-5.9	26.8	-9.0
3. Tekstil dan Produk Tekstil	9.4	9.0	-2.6	-2.7	-5.8	-4.8	-4.0	-4.7	1.1	-8.6	-2.9	-9.7
4. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	6.7	6.4	12.1	-11.8	-14.0	-14.7	-13.2	-8.6	-3.8	-5.5	0.2	4.5
5. Barang dari Logam tak Mulia	5.7	5.7	9.7	-16.1	-18.7	-26.3	-16.6	-24.4	-12.5	7.3	27.6	-1.9
6. Makanan Olahan	4.8	5.0	3.5	-0.4	-6.9	1.3	-0.7	-1.7	-0.8	7.6	8.7	4.4
7. Kendaraan & Baglannya	4.1	4.5	9.4	20.5	3.8	-16.4	3.3	-14.1	14.8	2.7	34.7	8.5
8. Karet Olahan	4.4	4.2	31.7	-13.2	-6.6	-12.1	-16.8	-13.0	-10.4	-10.8	16.1	5.6
9. Mesin dan Peralatan Mekanik	3.9	4.1	-15.8	-13.4	-9.1	-23.1	-15.5	-9.3	13.4	6.6	9.4	5.1
10. Kayu Olahan	2.9	2.8	2.2	0.4	-1.2	-3.7	-2.4	-3.1	-5.4	-8.3	4.1	-3.2
Total 10 Komoditas	67.6	65.9	11.0	-8.1	-13.6	-16.2	-12.2	-14.6	-9.3	-2.8	17.6	-2.7

*) angka sementara **) angka sangat sementara

Sumber : BPS (2016) di dalam laporan NPI Bank Indonesia, 2016

Dengan berkembangnya industri batu bara di Indonesia dan penguatan harga batu bara, investasi saham sektor pertambangan batu bara diharapkan dapat menghasilkan *return* yang menjanjikan. *Return* diartikan sebagai harapan imbal hasil terhadap investasi yang akan di terima di kemudian hari (Tandelilin, 2016). Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan *trade-off* antara *return* dan risiko.

Analisis perusahaan perlu dilakukan investor untuk mencari perusahaan manakah yang dalam industri terpilih yang paling prospektif dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah laporan mengenai kegiatan operasional perusahaan selama beberapa periode sehingga dapat menjelaskan posisi perusahaan (Brigham dan Houston, 2015). Dengan menganalisis laporan keuangan investor mampu meramalkan masa depan perusahaan. Analisis rasio biasanya digunakan sebagai teknik dasar untuk menganalisis laporan keuangan (Prihadi, 2013). Secara garis besar, investor melakukan analisis rasio atas laporan keuangan yang terdiri dari: (1) likuiditas (2) solvabilitas (3) profitabilitas.

Likuiditas menjelaskan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Prihadi, 2013). Aset lancar merupakan aset yang dapat dikonversi menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. *Current ratio* (rasio lancar) biasa digunakan investor yang mengukur sejauh mana aset lancar untuk melunasi utang lancar.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (Prihadi, 2013). Perusahaan menggunakan utang dengan tujuan sebagai berikut (1) mengurangi kewajiban pajak karena penggunaan utang pada

akhirnya menyisakan laba bersih. Investor bisa mendapatkan dividen lebih besar bila laba bersihnya meningkat (2) perusahaan dapat memanfaatkan utang perusahaan untuk mengakuisisi aset, melunasi beban bunga utang dan bisa memberikan dividen jika persentase laba operasi terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang (Brigham dan Houston, 2015). Salah satu alat ukur solvabilitas adalah DER (*debt to equity ratio*) yang membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan (Brigham and Houston, 2015).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba, yang merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan (Prihadi, 2013). Investor akan lebih berkepentingan terhadap rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang di gunakan investor adalah ROA (*return on assets*) yang membandingkan laba bersih dengan total aset.

Industri pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda di bandingkan dengan industri lainnya. Secara umum industri pertambangan berbentuk usaha terpadu yang melakukan empat tahap kegiatan pokok sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk menemukan taksiran cadangan bahan galian tambang yang secara teknis dan ekonomis memungkinkan untuk diproduksi di masa depan pada suatu wilayah tambang.

b. Pengembangan dan Konstruksi

Tahap pengembangan adalah kegiatan untuk mempersiapkan cadangan terbukti sampai secara komersial bisa diproduksi. Ketika produksi batu bara di mulai maka akumulasi biaya pengembangan dan biaya eksplorasi tersebut dijumlahkan dan diamortisasi.

Sedangkan tahap konstruksi yaitu kegiatan membangun infrastruktur untuk mendukung kegiatan tahap produksi pertambangan batu bara. Semua biaya tersebut dikapitalisasi sebagai aset tetap (*fixed assets*) dan selanjutnya di depresiasi menyesuaikan dengan umur ekonomis dari aset yang bersangkutan.

Ketika perusahaan telah mengambil keputusan pengembangan, maka jumlah aset eksplorasi dan evaluasi yang tercatat sebelumnya di tahap eksplorasi dipindahkan sebagai akun properti pertambangan (*mining properties*). Dalam menganalisis saham perusahaan batu bara investor bisa menganalisa MP/TA (*mining properties to total assets*) untuk membandingkan properti pertambangan terhadap total aset.

c. Produksi

Produksi adalah tahap dalam kegiatan pertambangan batu bara yang di mulai dari pengangkatan batu bara dan selanjutnya ditransportasikan untuk diolah lebih lanjut dan dipasarkan. Semua biaya di tahap produksi di catat di laporan laba rugi sebagai biaya pokok penjualan.

d. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan penambangan batu bara menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup sehingga akan timbul biaya pengelolaan lingkungan. Adapun biaya pengadaan prasarana pengelolaan lingkungan hidup di catat sebagai aset tetap (*fixed assets*) di neraca dan selanjutnya di depresiasikan menurut umur ekonomisnya. Dalam menganalisis saham perusahaan batu bara investor bisa menganalisa FA/TA (*fixed assets to total assets*) untuk membandingkan rasio aset tetap terhadap total aset.

Berdasarkan hasil uraian di atas, terlihat bahwa rasio-rasio keuangan tersebut di atas berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga judul penelitian ini adalah: **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental CR (*current ratio*), MP/TA (*mining properties to total assets ratio*), FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*), DER (*debt to equity ratio*) dan ROA (*return on assets*) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

1.4 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2016 dan variabel yang dipilih adalah faktor-faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari CR (*current ratio*), MP/TA (*mining properties to total assets ratio*), FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*), DER (*debt to equity ratio*) dan ROA (*return on assets*). Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CR (*current ratio*) terhadap *return* saham
2. Bagaimana pengaruh MP/TA (*mining properties to total assets ratio*) terhadap *return* saham
3. Bagaimana pengaruh FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*) terhadap *return* saham
4. Bagaimana pengaruh DER (*debt to equity ratio*) terhadap *return* saham
5. Bagaimana pengaruh ROA (*return on assets*) terhadap *return* saham

1.5 Manfaat Penelitian

Di harapkan penelitian mengenai **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)** dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khazanah penelitian bagi program studi magister manajemen universitas terbuka dan perguruan tinggi lainnya

2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan investasi saham bagi investor.
3. Sebagai tambahan informasi dan evaluasi dalam menentukan kebijakan finansial perusahaan.
4. Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian lain mengenai return saham perusahaan pertambangan batu bara di BEI



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Investasi Saham

Investasi saham adalah jenis investasi yang berpotensi menghasilkan *return* yang tinggi sekaligus beresiko tinggi. Saham bisa diartikan sebagai dokumen yang membuktikan pemilik perusahaan (Tandelilin, 2016). Jumlah saham yang dimiliki oleh investor menunjukkan proporsi kepemilikan atas perusahaan tersebut. *Return* adalah harapan imbal hasil di masa depan yang merupakan kompensasi atas investasi yang dilakukan sebagai konsekuensi dari waktu dan risiko (Tandelilin, 2016). *Return* yang di terima investor terkait saham adalah sebagai berikut :

1. Dividen

Dividen adalah bagian atau semua keuntungan perusahaan yang di bagikan bagi investor saham sebagai pemilik perusahaan (Widoatmodjo, 2012). Penentuan jumlah dividen ditentukan di saat rapat umum pemegang saham (RUPS).

2. *Capital Gain*

Capital gain adalah imbal hasil yang di dapatkan pemegang saham di pasar sekunder karena harga jual saham di atas harga ketika membeli saham tersebut (Widoatmodjo, 2012). Semakin besar permintaan terhadap

saham dibandingkan dengan tingkat penawarannya, akan menyebabkan harga saham meningkat.

Investasi saham memungkinkan investor mendapatkan *return* yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Investor melakukan investasi dengan mempertimbangkan antara hasil tertentu (*return*) di masa depan dengan risiko (*risk*) yang terkait dengan investasi tersebut atau yang biasa dikenal dengan *risk-return trade off*.

Oleh karena itu, sebelum berinvestasi investor harus menganalisis instrumen investasinya untuk mengoptimalkan imbal hasil dan meminimalkan risiko. Risiko adalah kemungkinan perbedaan antara imbal hasil investasi yang di harapkan dengan aktualisasinya (Tandelilin, 2016). Investor saham menghadapi risiko sebagai berikut:

1. Tidak mendapatkan dividen

Bila laba perusahaan di tahun berjalan minus maka perusahaan tidak akan membagikan dividen. Namun tidak menjadi jaminan RUPS memutuskan membagikan dividen walaupun laba bersihnya positif. Karena RUPS memutuskan laba bersih perusahaan akan dialokasikan sebagai investasi untuk ekspansi perusahaan.

2. *Capital Loss*

Capital loss adalah kerugian yang di alami investor sebagai akibat dari penurunan harga saham tersebut yang terjadi karena permintaan terhadap saham tersebut menurun, sehingga menyebabkan penurunan *return* saham (Widoatmodjo, 2012).

Sehingga dapat disimpulkan *return* saham yang diharapkan dari investasi saham adalah dividen ditambah dengan *capital gain*. Perhitungan hasil tersebut dapat dilakukan dengan *holding period return* (Prihadi, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk memperhitungkan *holding period return (HPR)* sebagai berikut:

$$HPR = \frac{D_1 + (P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan :

- D₁ = Dividen
- P₀ = Harga saham awal
- P₁ = Harga saham akhir

Terkait dengan pembagian dividen, terdapat tiga kondisi yang dilakukan perusahaan (Prihadi, 2013) :

- a. Manajemen tidak membagikan dividen sama sekali
- b. Manajemen membagi sebagian dividen
- c. Manajemen membagi seluruh dividen

Merujuk hal tersebut di atas, bahwa tidak selalu perusahaan yang memiliki laba bersih positif membagikan dividen kas, bila hasil RUPS memutuskan untuk menahan saldo laba sebagai dana operasional perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini *return* saham diukur dengan membandingkan selisih harga saham ketika penutupan di periode tertentu dengan harga penutupan di periode sebelumnya. Adapun rumus perhitungannya menjadi sebagai berikut

$$HPR = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan :

P_0 = Harga saham awal

P_1 = Harga saham akhir

2.1.2 Teori *Efficiency Market Hipotesis* (EMH)

Menurut teori *efficiency market hipotesis* (EMH) bahwa semua informasi yang ada di pasar akan terefleksikan di harga saham (Bodie, *et al*, 2016). Harga saham bergerak mengikuti langkah acak (*random walk*) dan tidak bisa diramalkan berdasarkan data historis. Sebaliknya harga saham akan bergerak sebagai respon atas informasi yang diterima. Konsekuensinya adalah investor akan bersaing untuk mendapatkan informasi baru yang relevan sebagai dasar untuk membeli atau menjual saham, sebelum seluruh pasar menjadi peduli akan informasi itu.

Informasi menjadi komoditas yang berharga dan persaingan untuk mendapatkannya menjadi sangat ketat. Investor akan berinisiatif untuk mengalokasikan sumber daya untuk menganalisis dan membuka baru supaya mendapatkan *return* investasi yang tinggi. Terdapat beberapa jenis dari teori EMH, antara lain :

1. Hipotesis bentuk lemah (*weak form*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa informasi yang tersedia secara bebas dan gratis di pasar akan terefleksikan di dalam harga saham. Data tersebut meliputi data historis saham di masa lalu dan volume perdagangan. Analisis

yang menggunakan cara ini disebut dengan analisis teknikal. Hipotesis ini menekankan bahwa investor dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai sinyal mengetahui kinerja di masa depan. Seluruh investor belajar memanfaatkan informasi tersebut sebelum sinyal tersebut kehilangan nilainya karena informasi tersebut diketahui secara luas oleh pasar.

2. Hipotesis bentuk agak kuat (*semistrong form*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa prospek perusahaan akan terefleksikan di dalam harga saham. Adapun informasi yang dimaksud adalah kualitas manajemen, kualitas produk perusahaan, ekuitas merek, laporan keuangan, hak paten, proyeksi keuntungan dan tambahan atas harga di masa lalu. Analisis yang menggunakan cara ini disebut dengan analisis fundamental.

3. Hipotesis bentuk kuat (*strong form*)

Hipotesis ini menyatakan harga saham adalah refleksi dari semua informasi yang tersedia untuk publik dan yang hanya bisa di akses pihak internal perusahaan.

Implikasi dari teori EMH adalah investor melakukan analisa fundamental untuk mendapatkan *return* yang optimal dan mengurangi risiko ketika berinvestasi saham. Analisa fundamental dimulai dengan mempelajari kinerja perusahaan di masa lalu dan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Bodie, *et al*, 2016). Investor juga menganalisa kondisi makroekonomi, kualitas

manajemen perusahaan, posisi perusahaan di dalam industri dan prospek perusahaan di masa depan. Tujuan dilakukannya analisa fundamental adalah untuk memperoleh proyeksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan sebelum diketahui pasar secara luas.

2.1.3 Analisis fundamental

Analisis fundamental dilakukan investor untuk mendapatkan *return* yang optimal dan meminimalkan risiko. Esensi dari analisis fundamental adalah untuk memprediksi pendapatan dan dividen yang diharapkan dari sebuah perusahaan untuk menentukan harga saham yang wajar (Bodie *et al*, 2016).

Analisa fundamental dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang menggambarkan posisi perusahaan dan kegiatan operasionalnya pada periode tahun berjalan dan beberapa periode sebelumnya (Brigham dan Houston, 2015). Laporan keuangan memberikan dasar bagi evaluasi prestasi yang dicapai perusahaan dan dengan mempertimbangkan aspek bisnis dan ekonomi lain, untuk meramalkan masa depan perusahaan (Weaver dan Lehigh, 2001). Pada dasarnya keberhasilan kinerja perusahaan menentukan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham serta meningkatkan harga saham di pasar modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inti dari analisis laporan keuangan adalah mengetahui masa depan perusahaan (Brigham dan Houston, 2015). Terdapat tiga jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu :

- a. Neraca yang terdiri dari aset, utang dan modal pada satu periode berjalan dan periode sebelumnya. Neraca menjelaskan mengenai posisi keuangan perusahaan.

- b. Laporan laba rugi dapat menjelaskan mengenai prestasi yang diperoleh perusahaan yang diindikasikan dari laba. Laba terbentuk dari selisih antara pendapatan dengan biaya di periode yang sama.
- c. Laporan arus kas adalah pergerakan kas perusahaan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas.

Teknik dasar yang dikembangkan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio yaitu dengan melakukan perbandingan antar akun di laporan keuangan di periode yang sama (Prihadi, 2013). Manfaat yang diperoleh dari analisis rasio adalah menghindari kesalahan pada angka mutlak di laporan keuangan karena analisis ini membandingkan angka secara relatif. Secara umum analisis rasio laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas mengukur seberapa besar aset lancar perusahaan untuk melunasi utang perusahaan yang berumur di bawah satu tahun (Prihadi, 2013). Salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas adalah CR (*current ratio*). Secara rumus CR diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

Aset lancar (*current assets*) adalah aset yang terdiri dari kas, sekuritas yang dapat dijual kembali, piutang usaha dan persediaan dan semua aset yang dapat di cairkan kurang dari satu tahun. Sedangkan

kewajiban lancar (*current liability*) adalah kewajiban perusahaan yang harus dilunasi kurang dari satu tahun, yang terdiri dari utang usaha, pajak dan semua kewajiban perusahaan lainnya yang harus dilunasi kurang dari satu tahun (Brigham dan Houston, 2015).

Jika CR perusahaan menurun maka mengindikasikan kewajiban jangka pendek perusahaan naik lebih cepat daripada aset lancar dan merupakan indikasi adanya masalah (Brigham dan Houston, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila CR meningkat maka akan menyebabkan permintaan terhadap saham ini meningkat karena peningkatan CR dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Sebagai akibat dari tingkat permintaan yang melebihi tingkat penawaran, menyebabkan harga saham mengalami peningkatan. Apabila di akhir periode, harga saham lebih tinggi di bandingkan ketika di awal periode, hal ini akan menyebabkan peningkatan *return* saham.

2. Rasio Pengelolaan Utang atau Solvabilitas

Rasio pengelolaan utang atau solvabilitas perusahaan berhubungan dengan kemampuan membayar utang, tidak terbatas utang jangka pendek namun juga jangka panjang (Prihadi, 2013). DER (*debt to equity ratio*) digunakan sebagai alat ukur solvabilitas karena membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri. Secara rumus DER diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Terdapat dua alasan dibalik penggunaan utang yaitu (1) kewajiban pajak akan berkurang karena penggunaan utang sehingga keuntungan perusahaan lebih besar yang pada akhirnya berpotensi untuk membagikan dividen lebih besar (2) utang bisa di gunakan untuk membeli dan mengakuisisi aset dan membayar bunga atas utang sehingga perusahaan lebih berkembang (Brigham dan Houston, 2015).

Menurut *trade-off* teory perusahaan akan menggunakan utang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu biaya yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

Dengan demikian maka DER yang meningkat pada batas tertentu akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Sebagai akibat dari tingkat permintaan yang melebihi tingkat penawaran, menyebabkan harga saham meningkat. Apabila di akhir periode, harga saham lebih tinggi di bandingkan ketika di awal periode akan menyebabkan peningkatan *return* saham.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan laporan keuangan perusahaan yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

(Prihadi, 2013). ROA (*return on aset*) biasa digunakan investor untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA dapat diartikan sebagai hasil total dari aktivitas perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan dan mengukur hasil total untuk kreditor dan investor, sebagai penyedia dana (Prihadi, 2013). Secara rumus ROA diperoleh sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

ROA yang meningkat akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Sebagai akibat dari tingkat permintaan yang melebihi tingkat penawaran akan menyebabkan harga saham meningkat. Apabila di akhir periode, harga saham lebih tinggi di bandingkan ketika di awal periode akan menyebabkan peningkatan *return* saham.

4. Tahap Kegiatan Operasi Pertambangan

Industri pertambangan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki industri yang lain, yaitu padat modal dan membutuhkan investasi jangka panjang. Selain itu, bahan galian terletak di wilayah-wilayah terpencil sehingga memiliki infrastruktur yang terbatas. Hal tersebut membuat industri pertambangan sangat berisiko tinggi baik dari segi aspek teknis dan finansial. Secara umum industri pertambangan berbentuk usaha terpadu di mana melakukan empat tahap kegiatan sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan di wilayah tambang untuk menemukan dan melakukan evaluasi terhadap taksiran cadangan bahan galian tambang yang secara teknis dan ekonomis memungkinkan untuk diproduksi di masa depan. Namun kegiatan eksplorasi tidak menjamin akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya bila cadangan bahan galian yang ditemukan tidak layak secara komersial.

Urutan kegiatan eksplorasi adalah (1) penyelidikan umum (2) administrasi dan perijinan (3) geofisika dan geologi (4) pemboran eksplorasi (5) evaluasi. Di dalam laporan laba-rugi laporan keuangan perusahaan, biaya eksplorasi di catat sebagai beban eksplorasi.

b. Pengembangan dan Konstruksi

Setelah taksiran cadangan bahan galian tambang di temukan tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan yaitu kegiatan untuk mempersiapkan cadangan terbukti sampai bisa diproduksi secara komersial. Biaya di tahap pengembangan ditangguhkan pembebanannya.

Ketika produksi batu bara di mulai maka biaya yang di tangguhkan tersebut seperti akumulasi biaya pengembangan dan biaya eksplorasi tersebut dijumlahkan dan diamortisasi. Langkah selanjutnya setelah tahap pengembangan adalah tahap konstruksi yaitu kegiatan membangun sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan produksi. Semua biaya tersebut dikapitalisasi sebagai aset tetap (*fixed assets*) dan

selanjutnya di depresiasi menyesuaikan dengan umur ekonomis dari aset yang bersangkutan.

Ketika perusahaan telah mengambil keputusan pengembangan, maka jumlah aset eksplorasi dan evaluasi yang tercatat sebelumnya di tahap eksplorasi dipindahkan sebagai akun properti pertambangan (*mining properties*). Pengakuan aset pertambangan diakui sebesar nilai wajarnya. Dalam menganalisis fundamental perusahaan batu bara investor dapat menganalisis MP/TA (*mining properties to total assets*) yang membandingkan properti pertambangan terhadap total aset. Secara rumus MP/TA diperoleh sebagai berikut :

$$MP/TA = \frac{\text{Mining Properties}}{\text{Total Assets}}$$

Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki MP/TA yang besar karena menunjukkan banyaknya cadangan terbukti untuk bisa di produksi secara komersial di masa depan. MP/TA yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Sebagai akibat dari tingkat permintaan yang melebihi tingkat penawaran, akan menyebabkan harga saham meningkat. Apabila di akhir periode, harga saham lebih tinggi di bandingkan ketika di awal periode akan menyebabkan peningkatan *return* saham.

c. Produksi

Tahap produksi adalah kelanjutan dari tahap pengembangan dan konstruksi di mana di kegiatan ini dimulai dari pengangkutan bahan galian untuk selanjutnya diolah lebih lanjut dan dipasarkan. Kegiatan produksi dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a) *Stripping* yaitu kegiatan menggaru, menggali serta mentransportasikan tanah ke lokasi penimbunan yang berasal dari lokasi penggalian bahan tambang.
- b) Pengiriman bahan galian ke permukaan bumi yang dilakukan dengan peledakan dan penggunaan alat-alat berat (*bulidozer* dan *shovel*).
- c) Pemurnian untuk memisahkan bahan galian dengan bahan galian ikutan lainnya. Selanjutnya adalah kegiatan pencucian bahan tambang dengan menggunakan air, bahan kimia atau saringan.
- d) Kegiatan pengangkutan bahan galian dilakukan dengan menggunakan peralatan dari lokasi penambangan ke stasiun pengumpul

d. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Selain memiliki risiko teknis dan ekonomis, kegiatan penambangan batu bara bisa menimbulkan polusi di lingkungan tambang dan merusak lingkungan. Sebagai bentuk tanggung jawab, perusahaan perlu mengalokasikan biaya pengelolaan lingkungan hidup agar dampak negatif dari kegiatan pertambangan bisa di kendalikan.

Biaya yang termasuk dalam kegiatan ini adalah biaya pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan hidup. Di dalam laporan keuangan biaya ini di catat sebagai aset tetap (*fixed assets*) dan di depresiasi.

Sehingga bisa di simpulkan bahwa aset tetap (*fixed assets*) adalah kapitalisasi dari sarana dan prasarana yang di bangun di tahap konstruksi dan di tahap pengelolaan lingkungan hidup dan disusutkan menurut umur ekonomisnya. Dalam menganalisis fundamental perusahaan batu bara investor dapat menganalisis FA/TA (*fixed assets to total assets*) yang membandingkan aset tetap terhadap total aset. Secara rumus FA/TA diperoleh sebagai berikut :

$$FA/TA = \frac{\text{Mining Properties}}{\text{Total Assets}}$$

Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki FA/TA yang besar, karena menunjukkan besarnya kekayaan perusahaan. Bila investor mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang memiliki FA/TA yang tinggi, hal ini menyebabkan permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Sebagai akibat dari tingkat permintaan yang melebihi tingkat penawaran akan menyebabkan harga saham meningkat. Apabila di akhir periode harga saham lebih tinggi di bandingkan ketika di awal periode, akan menyebabkan peningkatan *return* saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap *return* saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai contoh hasil penelitian Soepardi (2015) terhadap 13 perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa CR (*current ratio*) dan ROE (*return on equity*) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan faktor fundamental perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham adalah DER (*debt to equity ratio*), EPS (*earning per share*) dan TATO (*total assets turnover*).

Penelitian Tran (2015) terhadap 175 perusahaan di *Ho Chi Min Stock Exchange* periode tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa ROE (*return on equity*) dan EPS (*earning per share*) berpengaruh positif terhadap *return* saham dan DER (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun CFR (*cash flow ratio*) dan TIE (*time interest earned*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

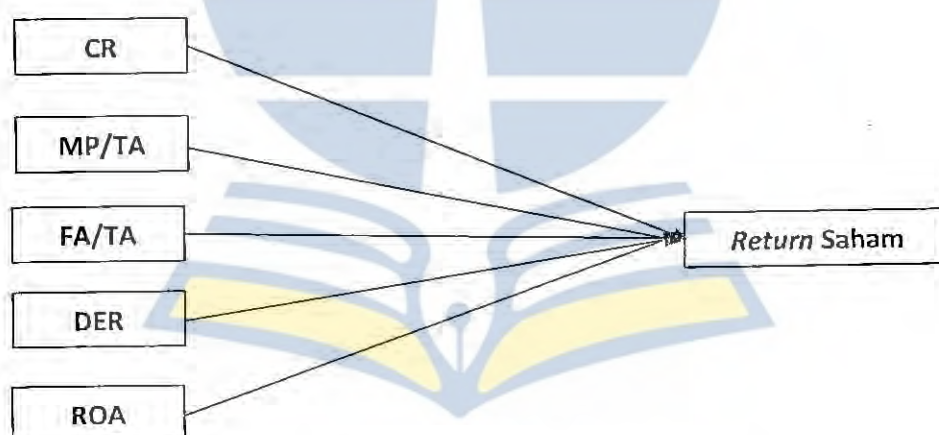
Penelitian Hutahuruk, *et al* (2014) terhadap 8 perusahaan perkebunan di BEI pada tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa CR (*current ratio*), DER (*debt to equity ratio*), NPM (*net profit margin*), TATO (*total assets turnover*), TDA (*total debt to asset*), EPS (*earning per share*), PBV (*price to book value*), PER (*price earning ratio*) dan ROE (*return on equity*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Petcharabul dan Romprasert (2014) meneliti perusahaan industri teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (*Stock Exchange of Thailand*) periode 1997-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE (*return on*

equity) dan PER (*price earning ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan CR (*current ratio*), DER (*debt to equity ratio*), INTO (*inventory turn over*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Absari, *et al* (2013) meneliti 54 perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2008-2011 menunjukkan bahwa CR (*current ratio*), ukuran perusahaan (*size*), DER (*debt to equity ratio*) dan ROE (*return on equity*) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*) dan *beta* (risiko sistematis).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



Bagan 2. Kerangka Penelitian Ilmiah

Hipotesis dapat diartikan sebagai adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji (Gunawan, 2016). Adapun perumusan hipotesis didalam penelitian ini adalah:

1. Kerangka Teoritis CR Dengan *Return* Saham

CR adalah indikator yang menggambarkan besarnya aset lancar perusahaan untuk melunasi utang lancar. CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Investor lebih menyukai CR yang tinggi karena menunjukkan tingginya likuiditas perusahaan. Menurut teori EMH investor akan aktif dalam menganalisis semua informasi yang tersedia di pasar dan akan mengambil keputusan menyesuaikan informasi yang ada. Bila terdapat informasi bahwa CR suatu perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Bila permintaan terhadap saham melebihi penawarannya maka akan menyebabkan harga saham meningkat. Apabila di akhir periode harga saham di lebih tinggi di bandingkan dengan di awal periode, maka *return* saham akan meningkat.

Hipotesis penelitian ini adalah CR memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham, dimana peningkatan nilai CR akan meningkatkan *return* sahamnya. Hasil penelitian Soepardi (2015) menguatkan hipotesis ini bahwa CR mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

2. Kerangka Teoritis MP/TA Dengan *Return* Saham

Properti pertambangan (*mining properties*) adalah aset eksplorasi dan evaluasi yang sebelumnya tercatat di laporan keuangan sebagai beban eksplorasi dan evaluasi dan di pindahkan menjadi akun properti pertambangan ketika perusahaan telah mengambil keputusan

pengembangan. Properti pertambangan menunjukkan besarnya cadangan terbukti masih banyak untuk bisa di produksi secara ekonomis di masa depan.

Semakin besar MP/TA, semakin menunjukkan tingginya cadangan terbukti bahan galian batu bara yang bisa di tambang secara komersial dibandingkan dengan total aset. Menurut teori EMH harga saham mencerminkan informasi yang tersedia (*available information*). Sehingga bila investor mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang memiliki MP/TA yang tinggi akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Bila peningkatan permintaan melebihi penawaran saham maka akan menyebabkan harga saham meningkat. Apabila di akhir periode harga saham di lebih tinggi di bandingkan dengan di awal periode, maka *return* saham akan meningkat. Hipotesis penelitian ini adalah MP/TA memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham, dimana peningkatan MP/TA akan meningkatkan *return* saham.

3. Kerangka Teoritis FA/TA dengan *Return* Saham

Aset tetap (*fixed assets*) adalah kapitalisasi dari sarana dan prasarana yang di bangun di tahap konstruksi dan di tahap pengelolaan lingkungan hidup dan selanjutnya disusutkan menurut umur ekonomisnya. Semakin tinggi FA/TA, menunjukkan semakin tinggi aset tetap perusahaan di bandingkan dengan total asetnya. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor.

Menurut teori EMH investor akan bereaksi bila mendapatkan

informasi yang mengindikasikan sinyal positif terhadap perusahaan tersebut. Bila investor mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang memiliki FA/TA yang tinggi akan menyebabkan permintaan terhadap saham ini meningkat. Permintaan saham yang melebihi penawarannya akan menyebabkan peningkatan harga saham. Apabila di akhir periode harga saham di lebih tinggi di bandingkan dengan di awal periode, maka *return* saham akan meningkat. Hipotesis penelitian ini adalah FA/TA memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham, dimana peningkatan nilai FA/TA akan meningkatkan *return* sahamnya.

4. Kerangka Teoritis DER dengan *Return* Saham

Menurut *trade-off* teory perusahaan akan menggunakan utang sampai pada tingkat tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Pada batas tertentu utang memberikan manfaat kepada perusahaan yaitu: (1) kewajiban pajak akan berkurang karena penggunaan utang sehingga pada akhirnya meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tanpa utang. Investor cenderung menyukai perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar karena pada akhirnya akan memberikan dividen yang besar (2) Utang dapat di gunakan perusahaan untuk mengakuisisi aset dan melunasi beban hutang (Brigham dan Houston, 2015)

Menurut teori EMH investor akan bereaksi bila mendapatkan informasi yang mengindikasikan sinyal positif terhadap perusahaan tersebut. Sehingga bila investor mendapatkan informasi mengenai

peningkatan DER pada tingkat tertentu akan memberikan sinyal positif bagi investor, yang menyebabkan permintaan terhadap saham ini meningkat. Bila peningkatan permintaan saham melebihi penawarannya maka akan menyebabkan harga saham meningkat. Apabila di akhir periode harga saham di lebih tinggi di bandingkan dengan di awal periode, maka *return* saham akan meningkat

Hal ini sejalan dengan teori EMH bahwa harga saham merupakan cerminan dari informasi yang ada. Hipotesis penelitian ini adalah DER memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham, dimana peningkatan nilai DER pada batas tertentu akan meningkatkan *return* sahamnya.

5. Kerangka Teoritis ROA Dengan *Return* Saham

ROA membandingkan antara laba bersih perusahaan terhadap total aset di periode berjalan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

Menurut teori EMH investor akan mengambil tindakan bila mendapatkan informasi yang mengindikasikan sinyal positif terhadap perusahaan tersebut. Peningkatan ROA perusahaan adalah sinyal positif yang akan menyebabkan harga saham tersebut meningkat yang diakibatkan oleh meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut melebihi penawarannya. Apabila di akhir periode harga saham di lebih tinggi di

bandingkan dengan di awal periode, maka *return* saham akan meningkat. Hipotesis penelitian ini adalah ROA memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham, dimana peningkatan nilai ROA akan meningkatkan *return* sahamnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan di dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. H1 : CR berpengaruh positif terhadap *return* saham
2. H2 : MP/TA berpengaruh positif terhadap *return* saham
3. H3 : FA/TA berpengaruh positif terhadap *return* saham
4. H4 : DER berpengaruh positif terhadap *return* saham
5. H5 : ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.5. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen : *return* saham Y
2. Variabel Independen
 - a. CR (*current ratio*) : X1
 - b. MP/TA (*mining properties to total assets ratio*) : X2
 - c. FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*) : X3
 - d. DER (*debt equity ratio*) : X4
 - e. ROA (*return on assets*) : X5

3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel di dalam penelitian bisa dilihat di dalam tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala Ukur
1	<i>Return Saham, Y</i>	Merupakan selisih antara <i>closing price</i> (harga penutupan) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1)	$return = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$	Rasio
2	CR (<i>current ratio</i>), X1	Merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liability}$	Rasio
3	MP/TA (<i>mining properties to total assets ratio</i>), X2	Merupakan perbandingan antara properti pertambangan dengan total aset	$MP/TA = \frac{Mining\ Properties}{Total\ Assets}$	Rasio
4	FA/TA (<i>fixed assets to total assets ratio</i>), X3	Merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset	$FA/TA = \frac{Fixed\ Assets}{Total\ assets}$	Rasio
5	DER (<i>debt equity ratio</i>), X4	Merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
6	ROA (<i>Return on Assets</i>), X5	Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini rasio laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara digunakan sebagai data penelitian. Adapun CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan *return* saham yaitu selisih harga penutupan saham antara periode t dengan periode $t-1$ digunakan sebagai variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua sumber informasi yang dijadikan subyek atau obyek penelitian (Wiyono dalam Gunawan, 2017). Sedangkan bagian dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampel merupakan definisi dari sampel (Sugiyono dalam Gunawan, 2017). Penelitian ini menggunakan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan secara periodik dengan tahun pengamatan 2014-2016.
3. Di dalam laporan keuangan yang di sajikan tersebut terdapat akun properti pertambangan dan aset tetap

3.3. Model Pengumpulan Data

Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan data sekunder maka metode yang di gunakan adalah teknik dokumentasi. Adapun sumber datanya adalah sebagai berikut :

1. Data rasio laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id yang merupakan website milik BEI.
2. Data harga saham merupakan harga penutupan untuk periode tahun 2014-2016 yang berasal dari www.finance.yahoo.com.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis yang menyajikan data yang informatif sehingga mudah dipahami oleh yang membacanya adalah definisi dari analisis deskriptif. Analisis ini menjelaskan mengenai karakteristik data seperti: nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memastikan data yang di gunakan di dalam penelitian memenuhi syarat untuk, untuk menjawab hipotesis penelitian maka diuji dengan asumsi klasik terlebih dulu (Gunawan, 2016). Semua uji klasik di dalam penelitian ini dilakukan oleh SPSS for windows, adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan terhadap variabel penelitian untuk memastikan nilai residual di dalam model regresi terdistribusi normal atau mendekati normal (Gunawan, 2016). Bila nilai residual di dalam penelitian tersebut menyerupai distribusi normal maka bisa disimpulkan bahwa data penelitian tersebut baik. Namun sebaliknya bila tidak lulus uji normalitas maka uji statistik selanjutnya untuk menjawab hipotesis diragukan validitasnya. Di dalam penelitian ini digunakan metode statistik untuk menguji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

Uji *kolmogorov smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal baku. Jika hasil uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti data tidak normal dan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan data yang diuji adalah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual di antara setiap pengamatan di dalam model regresi maka di gunakan uji heteroskedastisitas. Syarat model regresi terpenuhi untuk dapat melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis adalah homokedastisitas yaitu terdapat kesamaan varians antar pengamatan di dalam penelitian tersebut.

Di dalam penelitian ini digunakan metode statistik untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*

(AbsUi). Residual didefinisikan sebagai selisih antara nilai observasi dengan nilai duga dan absolut adalah nilai mutlaknya. Jika nilai signifikansi (β) lebih dari 0,05 mengindikasikan terdapat homoskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai signifikansi (β) kurang dari 0,05 mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas di dalam model regresi maka dilakukan uji multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel tersebut.

Di dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan metode statistik yaitu nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh SPSS. Persyaratan yang harus dipenuhi bahwa tidak adanya multikolinieritas adalah nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya korelasi variabel dalam satu model regresi linier pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) maka dilakukan uji autokorelasi. Oleh karena itu uji autokorelasi di dalam model regresi linear, hanya dilakukan pada data

runtut waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Metode statistik yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah uji *durbin waston* yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Output yang dihasilkan oleh uji ini adalah nilai *durbin waston* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai tabel *durbin waston*, yaitu *durbin upper* (DU) dan *durbin lower* (DL). Kriteria pengujian *durbin waston* untuk uji autokorelasi menurut karim dan Hadi (2007) di dalam Gunawan (2017) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Pengujian Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 s.d 2,90	Tanpa simpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antar variabel dependen yang nilainya diduga dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas dapat dijelaskan menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi berganda (Asra *et al*,2017). Analisa regresi berganda di gunakan untuk memastikan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan besaran kontribusi semua variabel bebas untuk

menjelaskan keragaman variabel tak bebas tersebut. Secara umum model regresi linier berganda dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_j X_{ij} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y_i = Pengamatan ke i dari variabel terikat Y
 X_{ij} = Pengamatan ke i dari variabel bebas j (nilai variabel X_j dianggap sebagai nilai tetap yang diketahui (known constant))
 ε_i = suku random (suku galat) dari pengamatan ke i
 β_j = koefisien regresi dari variabel X_j di sebut juga dengan parameter regresi
 i = 1,2,3,...,n; dengan n = banyaknya pengamatan
 j = 0,1,2,3,...,n; dengan n = banyaknya variabel independent

Untuk membuktikan hipotesis di atas maka dilakukan analisis regresi linier berganda, maka perlu ditentukan kekuatan hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 CR_{i1} + \beta_2 MP/TA_{i2} + \beta_3 FA/TA_{i3} + \beta_4 DER_{i4} + \beta_5 ROA_{i5} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- P = *return saham*
 β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi
 CR = *current rasio*
 FA/TA = *fixed aset per total aset ratio*
 MP/TA = *mining properties per total aset ratio*
 DER = *debt equity ratio*
 ROA = *return on assets*
 E_i = variabel pengganggu

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI (bursa efek indonesia). Populasi di dalam penelitian ini membedakan populasi sasaran dan populasi terjangkau, untuk membatasi penarikan sampel.

Di dalam penelitian ini populasi sasaran adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Adapun populasi terjangkau adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut adalah perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2016. Pada periode tersebut jumlah perusahaan pertambangan batu bara berjumlah 23 perusahaan .
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun pengamatan 2014-2016, dengan dasar periode kalender yang berakhir tanggal 31 Desember. Dari 23 perusahaan pertambangan batu bara tersebut, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun berjumlah 20 perusahaan.
- c. Di dalam laporan keuangan yang di sajikan tersebut terdapat akun properti pertambangan dan aset tetap. Dari 20 perusahaan sektor sub sektor pertambangan batu bara tersebut, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan akun properti pertambangan dan akun aset tetap berjumlah 11 perusahaan

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas, maka populasi terjangkau di dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan di tabel 4 di bawah ini.

Tabel 5. Kriteria Populasi Terjangkau

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan tersebut adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	23 Perusahaan
2	Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun pengamatan 2014-2016, dengan dasar periode kalender yang berakhir tanggal 31 Desember	20 perusahaan
3	Di dalam laporan keuangan yang di sajikan tersebut terdapat akun properti pertambangan dan aset tetap	11 perusahaan
4	Jumlah data/pengamatan : 11 x 3 tahun	33 pengamatan

Data yang di ambil dari setiap anggota sampel penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan (www.idx.co.id) dan data *historical closing stock price* (www.finance.yahoo.com). Data laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya di lakukan penghitungan rasio keuangan. Adapun perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria tersebut di atas adalah sebagai berikut

Tabel 6. Populasi Terjangkau Perusahaan Pertambangan Batu Bara

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Listing
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk	16-Jul-08
2	ARII	PT. Atlas Resources, Tbk	08-Nov-11
3	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana, Tbk	08-Nov-12
4	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk	30-Jul-90
5	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk	12-Aug-08
6	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk	17-Nov-11
7	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk	06-Oct-10
8	IMTG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	18-Dec-07
9	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	01-Jul-91
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	23-Dec-02
11	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk	06-Jul-12

4.1. Hasil Analisa Deskriptif

Analisis data deskriptif yang terdiri dari variabel dependen dan variabel dependen di dalam penelitian ini bisa di lihat di tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Data Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	MIN	MAX	MEAN	STD DEV	VAR
CR	33	10%	691%	190%	1.49	2.23
MP/TA	33	0%	37%	18%	0.12	0.02
FA/TA	33	7%	38%	22%	0.08	0.01
DER	33	-7.17 X	4.87 X	0.71 X	2.06	4.25
ROA	33	-64%	15%	2%	0.14	0.02
RETURN	33	-73%	456%	32%	1.21	1.47

Sumber : *Output SPSS*

Penjelasan mengenai analisis data deskriptif yang berjumlah 33 pengamatan di dalam penelitian bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. CR (*Current Ratio*), X1

Rata-rata CR sebesar 190% dan standar deviasinya 1.49. CR tertinggi dimiliki PT. Harum Energi pada tahun 2015 sebesar 691% dan CR terendah dimiliki oleh PT. Bumi Resources pada tahun 2015 sebesar 10%.

2. MP/TA (*Mining Properties To Total Assets Rasio*), X2

Rata-rata MP/TA sebesar 18% dan standar deviasinya 0.12. MP/TA tertinggi dimiliki oleh PT. Adaro Energi pada tahun 2016 sebesar 37% dan MP/TA terendah dimiliki oleh PT. Indo Tambang Raya Megah sebesar 0%.

3. FA/TA (*Fixed Assets To Total Assets Rasio*), X3

Rata-rata FA/TA sebesar 22% dan standar deviasinya 0.08. Rasio FA/TA tertinggi dimiliki oleh PT. Baramulti Sukses Sarana pada tahun 2015 oleh sebesar 38% dan FA/TA terendah dimiliki oleh PT. Bumi Resources pada tahun 2015 sebesar 7%.

4. DER (*Debt to Equity Ratio*), X4

Rata-rata DER sebesar 0.71 X dan standar deviasinya 2.06. DER tertinggi dimiliki oleh PT. Atlas Resources pada tahun 2016 sebesar 4.87 X dan DER terendah dimiliki oleh PT. Bumi Resources pada tahun 2014 sebesar -7.17 X.

5. ROA (*Return On Assets*), X5

Rata-rata ROA sebesar 2% dan standar deviasinya 0.14. ROA tertinggi dimiliki PT. Indo Tambang Raya Megah Pada tahun 2015 sebesar 15% dan ROA terendah adalah PT. Bumi Resources pada tahun 2015 sebesar 64%

6. *Return Saham (YI)*

Rata-rata *return* saham sebesar 2% dan standar deviasinya 0.14. *Return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Bumi Resources pada tahun 2016 sebesar 456% dan *return* saham terendah juga dimiliki oleh PT. Bumi Resources pada tahun 2014 sebesar -73%

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi dari model regresi di dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan linier antara variabel independen yang terdiri dari CR, DER, MP/TA, FA/TA dan dengan variabel dependennya adalah *return* saham. Untuk memenuhi syarat *best linier unbiased estimator* (BLUE) maka di lakukan uji asumsi klasik. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji normalitas dan autokorelasi data variabel penelitian

DESC	2014	2015	2016	2014-2016
Durbin Watson	1.35	1.25	1.27	2.18
One-Sample Kolomogorov smirnov Test	0.20	0.20	0.20	0.08

Sumber : SPSS, data diolah.

Hasil uji *kolmogorov smirnov* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2014-2016 masing-masing adalah 0,20, 0,20, 0.20 dan 0.08. Kesimpulan yang bisa di dapat dari uji normalitas ini adalah nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari 0,05

Hasil uji *durbin-watson* di dalam tabel di atas digunakan untuk menguji autokorelasi pada model regresi di dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa DW_{hitung} pada tahun 2014, 2015, 2016 masing-masing adalah 1,35, 1,25, 1,27. Bila dibandingkan dengan tabel kriteria pengujian autokorelasi ketiga DW_{hitung} termasuk kategori 1,10 – 1,54 dengan kesimpulan tanpa simpulan. Sedangkan DW_{hitung} periode tahun 2014-2016 adalah sebesar 2.18 termasuk kategori 1,55 – 2,46 dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi

Tabel 9. Hasil uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas data variabel penelitian

DESC	Periode	CR	MP/TA	FA/TA	DER	ROA	
Tolerance	2014	0.62	0.54	0.84	0.72	0.67	
	2015	0.79	0.56	0.53	0.52	0.57	
	2016	0.79	0.58	0.44	0.28	0.30	
	2014-2016	0.78	0.66	0.72	0.71	0.79	
Collinierity Statistics	2014	1.62	1.85	1.19	1.39	1.49	
	2015	1.27	1.79	1.90	1.92	1.77	
	2016	1.27	1.73	2.28	3.54	3.29	
	2014-2016	1.29	1.52	1.40	1.49	1.26	
Glesjer test	Sig	2014	0.05	0.05	0.18	0.05	0.14
	2015	0.43	0.02	0.64	0.15	0.03	
	2016	0.19	0.21	0.71	0.84	0.44	
	2014-2016	0.75	0.69	0.04	0.13	0.07	

Sumber : SPSS, data diolah.

Nilai *tolerance* untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA di dalam penelitian ini pada tahun masing-masing adalah 0,62, 0,54, 0,84, 0,72, dan 0,67. Nilai *tolerance* untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA pada tahun 2015 masing-masing adalah 0,79, 0,56, 0,53, 0,52, dan 0,53. Nilai *tolerance* untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA pada tahun 2016 masing-masing adalah 0,79, 0,58, 0,44, 0,28, dan 0,30. Nilai *tolerance* untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA pada periode tahun 2014-2016 masing-masing adalah 0,78, 0,66, 0,72, 0,71, dan 0,79. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut diatas adalah semua nilai *tolerance* diatas 0,1 (*tolerance* > 0,10). Hal ini memenuhi salah satu syarat lolos uji multikolinieritas bahwa dimana semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (*tolerance* > 0,10).

Hasil uji multikolinieritas diindikasikan dengan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA di dalam penelitian ini untuk tahun 2014 masing-masing adalah 1,62, 1,85, 1,19, 1,39 dan 1,49. Nilai VIF untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA untuk tahun 2015 masing-masing adalah 0,79, 0,56, 0,53, 0,52 dan 0,57. Nilai VIF untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA untuk tahun 2016 masing-masing adalah 0,79, 0,58, 0,44, 0,28 dan 0,30. Nilai VIF untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA untuk periode tahun 2014-2016 masing-masing adalah 0,78, 0,66, 0,72, 0,71 dan 0,79. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut diatas adalah semua nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$). Hal ini memenuhi salah satu syarat lolos uji multikolinieritas bahwa dimana semua nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$).

Kesimpulan dari uji multikolinieritas tersebut diatas adalah model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas karena untuk semua variabel independen nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* di atas 0,10 ($tolerance > 0,10$).

Hasil uji *glejser* untuk menguji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA di dalam penelitian ini pada tahun 2014 masing-masing sebesar 0,05, 0,05, 0,18, 0,05 dan 0,14. Nilai signifikansi untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA pada tahun 2015 masing-masing sebesar 0,43, 0,02, 0,64, 0,15 dan 0,03. Nilai signifikansi untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA pada tahun 2016 masing-masing sebesar 0,19, 0,21, 0,71, 0,84 dan 0,44. Nilai signifikansi untuk variabel CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA pada periode tahun 2014-2016 masing-masing sebesar 0,75, 0,69, 0,04, 0,13 dan 0,07. Sehubungan dengan nilai signifikansi untuk semua variabel di atas 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas atau memiliki sebaran varian yang homogen di dalam model ini.

4.4 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Syarat hipotesis diterima di dalam pengujian regresi berganda adalah berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi hasil output SPSS. Berdasarkan nilai signifikansi dapat di analisa bahwa apabila signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$), maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil pengujian regresi berganda data variabel penelitian

Variabel	beta (standarized coefficients)				sig*			
	2014	2015	2016	2014-2016	2014	2015	2016	2014-2016
CR	0.18	-0.08	-0.06	0.10	0.33	0.37	0.40	0.31
MP/TA	0.51	0.32	-0.17	0.07	0.14	0.14	0.25	0.38
FA/TA	0.20	-0.02	-0.02	-0.35	0.28	0.48	0.47	0.05
DER	0.21	0.71	-1.11	-0.03	0.29	0.02	0.01	0.44
ROA	0.57	-0.31	-0.64	0.34	0.09	0.14	0.06	0.05

note :

)* two tail significant at 0.05 confidence level

Sumber : SPSS, data diolah.

a. Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Nilai signifikansi CR untuk data periode tahun 2014, 2015, 2016 dan 2014-2016 masing-masing sebesar 0,33, 0,37, 0,40 dan 0,31 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

CR mengindikasikan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utang lancar perusahaan. Bila perusahaan memiliki CR kurang dari 100% ($\text{CR} < 100\%$) mengindikasikan bahwa kewajiban perusahaan lebih besar di bandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Sebaliknya bila perusahaan memiliki CR lebih dari 100% ($\text{CR} > 100\%$) mengindikasikan bahwa perusahaan disebut dalam keadaan likuid. Hal ini dikarenakan aset lancar yang dimiliki melebihi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat melunasi utang lancar ketika jatuh tempo.

Namun tingginya nilai CR perusahaan tidak menjamin dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tepat waktu bila persentase dari aset lancar tersebut adalah saldo piutang yang besar atau terdapat persediaan (inventori) yang tinggi dan tidak bisa di jual dalam waktu dekat.

CR yang tinggi juga dapat di artikan banyak dana segar mengganggu dan tidak dioptimalkan untuk menghasilkan laba lebih bersih. Oleh karena CR bisa di artikan positif maupun negatif oleh investor, hal ini menyebabkan CR tidak dijadikan patokan untuk berinvestasi pada saham tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hutahuruk, *et al* (2014), Petcharabul dan Romprasert (2014), Absari, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Soepardi (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Pengaruh MP/TA (*Mining Properties To Total Assets Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Nilai signifikansi untuk variabel MP/TA pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2014-2016 masing-masing sebesar 0,14, 0,14, 0,25 dan 0,38. Dikarenakan nilai signifikansi untuk semua periode lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio MP/TA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Properti pertambangan (*mining properties*) memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset komersial lainnya. Properti pertambangan memiliki keterbatasan produksi sesuai dengan jumlah cadangan terbukti. Untuk melakukan produksi terhadap cadangan terbukti bahan galian sangat tergantung pada cuaca dan iklim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MP/TA yaitu rasio properti pertambangan terhadap total aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor memandang bahwa properti pertambangan tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam membuat keputusan investasi, karena nilai properti pertambangan dihitung dari harga batu bara dan biaya pada saat dilakukan perkiraan cadangan terbukti. Sementara harga jual batu bara sangat fluktuatif tergantung dari tinggi atau rendahnya permintaan dari negara importir batubara. Musim hujan di daerah pertambangan batu bara dapat menyebabkan produksi batu bara menurun, sehingga walaupun cadangan terbukti batu bara besar, tidak serta merta membuat produksi batu bara besar.

c. Pengaruh FA/TA (*Fixed Assets To Total Assets Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Nilai signifikansi FA/TA untuk data periode tahun 2014, 2015, 2016 masing-masing sebesar 0,29, 0,48, 0,47. Dikarenakan nilai signifikansi untuk periode tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel FA/TA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan untuk periode data periode tahun 2014-2016 nilai

signifikansi adalah 0,05 dikarenakan nilainya sama dengan 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dengan nilai beta -0.35 maka dapat disimpulkan variabel FA/TA berpengaruh namun negatif terhadap *return* saham.

Aset tetap di dalam laporan keuangan adalah kapitaliasi dari semua biaya pengadaan sarana dan prasarana di tahap konstruksi dan di tahap pengelolaan lingkungan hidup. Industri pertambangan batu bara adalah industri yang padat modal, karena memerlukan investasi aset tetap dan peralatan yang memerlukan modal yang besar.

Hasil penelitian pada tahun 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa FA/TA atau rasio aset tetap terhadap total aset tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Investor memandang bahwa FA/TA tidak bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi karena aset tetap hanya digunakan untuk kegiatan operasional dan tidak diperuntukan untuk dijual. Aset tetap juga di harapkan untuk digunakan dalam periode jangka panjang. Aset tetap yang berwujud selain tanah, mempunyai umur yang terbatas dan pada akhirnya akan kehilangan manfaatnya sehingga harus di ganti. Sehingga hal ini menyebabkan FA/TA tidak dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investasi.

Namun untuk periode tahun 2014-2016 dapat disimpulkan bahwa FA/TA berpengaruh namun negatif terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki karakteristik tertentu di bandingkan dengan perusahaan lain, yaitu memerlukan modal yang besar untuk membiayai pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, sementara aset tetap mempunyai umur yang terbatas dan pada akhirnya akan kehilangan

manfaat ekonomisnya. Modal yang besar tersebut menyebabkan investor khawatir *payback period* investasinya menjadi lebih lama sehingga investor menghindari perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki FA/TA yang tinggi dan pada akhirnya menurunkan permintaan terhadap saham tersebut. Penurunan permintaan terhadap saham akan menyebabkan penurunan harga saham sehingga *return* sahamnya menurun.

d. Pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Nilai signifikansi DER untuk periode tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,02 dan 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) yang berarti bahwa variabel DER berpengaruh terhadap *return* saham pada tahun 2015 dan 2016. Nilai beta pada tahun 2015 adalah 0,71 yang berarti bahwa pengaruh DER adalah positif dengan *return* saham, dimana peningkatan DER akan menyebabkan peningkatan *return* saham. Sebaliknya nilai beta pada tahun 2016 adalah -1,11 yang berarti bahwa pengaruh DER adalah negatif dengan *return* saham, dimana peningkatan DER akan menyebabkan penurunan *return* saham.

DER adalah rasio keuangan yang membandingkan antara total utang dan total modal yang dimiliki perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Investor memandang bahwa untuk berkembang dan melakukan ekspansi, perusahaan memerlukan utang sebagai *leverage*. Untuk kebutuhan ini perusahaan memerlukan dana dari pihak ketiga, karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhinya sendiri. Terdapat alasan perusahaan menggunakan utang yaitu (1) kewajiban pajak akan berkurang

karena penggunaan utang sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan dividen bagi investor (2) utang dapat digunakan perusahaan untuk mengakuisisi aset, sehingga perusahaan lebih berkembang (Brigham dan Houston, 2015).

Dengan demikian untuk periode tahun 2015 investor menganggap peningkatan DER adalah sinyal positif yang akan menyebabkan harga saham meningkat sehingga menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham tersebut. Peningkatan permintaan terhadap saham yang lebih besar dari penawarannya akan menyebabkan harga saham turun. Bila harga saham di akhir periode lebih tinggi di bandingkan harga di awal periode, maka *return* saham akan meningkat.

Menurut *trade-off* teory perusahaan akan menggunakan utang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu biaya yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

DER berpengaruh namun negatif searah dengan *return* saham pada periode tahun 2016, dimana peningkatan DER akan menyebabkan penurunan *return* saham. Hal ini dikarenakan DER yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibanya, bila komposisi utang jauh melebihi modal sendiri. Pada periode tahun 2016 peningkatan DER dianggap sinyal negatif oleh investor yang menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham tersebut. Penurunan permintaan terhadap saham yang lebih kecil dari penawarannya akan menyebabkan

harga saham turun. Bila harga saham di akhir periode lebih tinggi di bandingkan harga di awal periode, maka *return* saham akan menurun. Penelitian Tran (2015) yang menguatkan hipotesis ini bahwa DER berpengaruh namun negatif terhadap *return* saham

Nilai signifikansi DER untuk data periode tahun 2014 dan 2014-2016 masing-masing sebesar 0,29 dan 0,44. Dikarenakan nilai signifikansi untuk periode tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan perbedaan pandangan tersebut diatas, menyebabkan investor tidak menjadikan DER sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi pada tahun 2014 dan periode tahun 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan pada periode tahun 2014 dan tahun 2014-2016, DER tidak berpengaruh dengan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Soepardi (2015), Hutahuruk, *et al* (2014), Petcharabul dan Romprasert (2014), Absari, *et al* (2013) bahwa DER (*debt to equity*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

e. Pengaruh ROA (*return on assets*) Terhadap *Return* Saham

Nilai signifikansi ROA untuk data periode tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 0,09, 0,14, 0,06. Dikarenakan nilai signifikansi untuk periode tahun 2014, 2015 dan 2016 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan aset perusahaan atau bisa juga di sebut dengan tingkat pengembalian aset. ROA setiap industri berbeda-beda karena memiliki karekateristik tertentu. Industri yang padat modal seperti perusahaan tambang batu bara akan menghasilkan ROA yang rendah, hal ini dikarenakan industri ini tersebut membutuhkan investasi yang tidak sedikit untuk menjalankan bisnisnya. Hal ini berdampak pada ROA pada industri batu bara tidak bisa di bandingkan dengan industri lain yang tidak memerlukan aset sebesar perusahaan batu bara. Oleh karena itu, investor memandang bahwa ROA tidak bisa di jadikan tolak ukur dalam membuat keputusan investasi pada periode tahun 2014, 2015 dan 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hutahuruk, *et al* (2014) bahwa hasil penelitiannya mengenai rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada periode tahun 2014-2016 dimana nilai signifikansi sebesar 0,05 lebih kecil dan sama dengan 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dengan nilai beta 0.34, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh dan positif terhadap *return* saham.

Investor menjadikan ROA adalah tolak ukur profitabilitas. Investor selaku pemilik perusahaan ingin mengetahui tingkat imbal hasil dari investasi yang di tanam di perusahaan yang dipilih sebelumnya. Hasil penelitian di periode ini menunjukkan bahwa ROA dan positif searah dengan *return* saham. Dimana investor melihat peningkatan ROA pada perusahaan tertentu akan dianggap sebagai sinyal positif untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan permintaan pada saham tersebut yang pada akhirnya membuat peningkatan harga saham. Apabila harga saham lebih tinggi di bandingkan dengan harga saham periode sebelumnya hal ini akan menyebabkan peningkatan *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Soepardi (2015), Tran (2015) dan Petcharabul dan Romprasert (2014) yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap *return* saham pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari CR (*current ratio*), MP/TA (*mining properties to total assets ratio*), FA/TA (*fixed assets to total assets ratio*), DER (*debt to equity ratio*) dan ROA (*return on assets*) sebagai variabel bebas, sedangkan *return saham* digunakan sebagai variabel dependen merupakan tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dengan CR tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terkendala dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Namun hal ini juga bisa di artikan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan dana menganggur dan tidak efisien dalam mengelola dana perusahaan.

MP/TA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Properti pertambangan tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam membuat keputusan investasi, karena nilai properti pertambangan dihitung dari harga batu bara dan biaya pada saat dilakukan perkiraan cadangan terbukti, sementara harga jual batu bara sangat fluktuatif.

FA/TA berpengaruh dan negatif terhadap *return* saham karena aset tetap mempunyai umur yang terbatas dan pada akhirnya akan kehilangan

manfaatnya sehingga harus di ganti. Sementara memerlukan modal yang besar untuk membiayai pembangunan dan pemeliharaan aset tetap

DER bisa diartikan juga sebagai besarnya kewajiban perusahaan kepada kreditor. Penggunaan utang pada batas tertentu bermanfaat untuk mengurangi pajak sehingga laba bersih perusahaan menjadi lebih besar dan dapat digunakan untuk mengakuisisi aset. dan melakukan ekspansi. Namun bila penggunaan utang berlebihan dikhawatirkan perusahaan memiliki risiko kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Hal ini menyebabkan DER tidak dijadikan investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi.

ROA berpengaruh terhadap *return* saham karena ROA dapat digunakan investor untuk mengetahui tingkat imbal hasil dari investasi yang di tanam di perusahaan yang dipilih sebelumnya. Hasil penelitian di periode ini menunjukkan bahwa ROA dan positif searah dengan *return* saham.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dikarenakan CR tidak mempengaruhi *return* saham maka disarankan agar investor tidak membuat keputusan investasi berdasarkan tinggi atau rendahnya CR yang dimiliki perusahaan. Bagi emiten agar mengelola aset lancar lebih efisien, sehingga tidak terdapat dana menganggur. Begitu pula sebaliknya tidak disarankan bagi perusahaan memiliki CR yang rendah, karena dikhawatirkan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

2. Disarankan bagi investor untuk tidak menjadikan MP/TA sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, dikarenakan MP/TA tidak mempengaruhi *return* saham. Bagi peneliti lain agar dilakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan properti pertambangan (*mining properties*) terhadap *return* saham.
3. Disarankan agar investor menjadikan FA/TA sebagai salah satu kriteria untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena FA/TA terbukti mempengaruhi *return* saham. Bagi peneliti lain agar dilakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan aset tetap (*fixed aset*) dengan *return* saham. Bagi perusahaan agar tidak membagikan semua laba bersih menjadi dividen namun menyisihkan sebagian untuk di gunakan kembali dalam membangun aset tetap.
4. Dikarenakan DER tidak mempengaruhi *return* saham maka disarankan investor tidak membuat keputusan berinvestasi berdasarkan DER. Bagi emiten agar mengelola komposisi utang dan modal perusahaan secara seimbang, sehingga tidak memberatkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.
5. Agar investor menggunakan ROA sebagai salah kriteria dalam mengambil keputusan investasi karena terbukti mempengaruhi *return* saham.
6. Bagi peneliti lain, agar bisa menganalisa pengaruh CR, MP/TA, FA/TA, DER dan ROA di periode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, D. U. A., Sudarma, M., & Chandrarin, G. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Asra, et al. (2017). *Analisis Multivariabel : Suatu Pengantar*. Bogor : Penerbit In Media
- Bank Indonesia. (2016). *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia : Triwulan IV 2016*. Jakarta : Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik. Departemen Statistik Bank Indonesia
- Bodie, Z., Kane, A., Marcus, A. J. (2016). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Cetakan kedua. Jakarta : Penerbit Salemba
- Brigham, E.F dan Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, cetakan ketujuh*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat
- Gunawan, I. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta : Rajawali Pers
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftarefek/saham.aspx> di akses pada hari Minggu, 4 Juni 2017 Pukul 14.26
- <https://www.minerba.esdm.go.id/library/content/file/28935-HBA%20September%202017/64f0489bddbdc960badcbd5f364a50de2017-09-06-20-03-59.pdf> di akses pada hari Minggu, 4 Juni 2017 Pukul 15.00
- Hutauruk, M. R., Mintarti, H. S., & Paminto, H. A. (2014). *Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010-2013. Academic Research International*, 5(5), 149.
- Petcharabul, P., & Romprasert, S. (2014). *Technology industry on financial ratios and stock returns. Journal of Business and Economics*, 5(5), 739-746.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan : Proyeksi & Valuasi*. Jakarta : Penerbit PPM
- Soepardi, E. M. (2015). *Perbandingan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Batu bara Dan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. Magma| Jurnal Magister Manajemen*, 1(1).

- Tandelilin, E. (2016). *Manajemen Investasi : Cetakan 7 Edisi 1*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Trần, N. G. (2015). *The Impact of Capital Structure And Financial Performance On Stock Returns Of The Firms In Hose*. International Journal of Information Research and Review Vol. 2, Issue, 06, pp. 734-737, June, 2015
- Weaver, S. C. dan Weston, J F. (2001). *Finance And Accounting For Nonfinancial Managers*. New York : The McGraw-Hills Company. Diterjemahkan oleh : Emil Salim. Jakarta : PT Buana Ilmu Populer
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal : Pengantar menjadi investor Profesional. Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo



Lampiran 1. Harga *closing* saham dan *return* saham periode tahun 2014-2016

No.	KODE	TAHUN	CR	MP/TA	FA/TA	DER	ROA	RETURN
1	ADRO	2014	164%	33%	25%	97%	3%	-5%
		2015	240%	34%	25%	78%	3%	-50%
		2016	247%	37%	24%	72%	5%	243%
2	ARII	2014	33%	29%	19%	216%	-7%	-49%
		2015	20%	33%	22%	329%	-7%	-9%
		2016	18%	36%	21%	487%	-8%	23%
3	BSSR	2014	67%	21%	38%	86%	2%	-18%
		2015	84%	19%	38%	66%	15%	-30%
		2016	111%	18%	37%	44%	15%	27%
4	BUMI	2014	15%	17%	14%	-717%	-9%	-73%
		2015	10%	17%	7%	-217%	-64%	-43%
		2016	69%	19%	7%	-211%	4%	456%
5	BYAN	2014	62%	28%	22%	355%	-16%	-24%
		2015	189%	28%	28%	445%	-9%	19%
		2016	255%	26%	30%	338%	2%	-24%
6	GEMS	2014	221%	28%	20%	27%	3%	-8%
		2015	279%	17%	14%	49%	1%	-30%
		2016	377%	22%	13%	43%	9%	93%
7	HRUM	2014	358%	1%	24%	23%	1%	-40%
		2015	691%	1%	26%	11%	-5%	-61%
		2016	507%	1%	22%	16%	4%	215%
8	ITMG	2014	156%	1%	22%	48%	15%	-45%
		2015	180%	0%	22%	41%	5%	-64%
		2016	226%	1%	18%	33%	11%	195%
9	KKGI	2014	172%	12%	17%	44%	8%	-53%
		2015	222%	12%	16%	28%	6%	-58%
		2016	405%	12%	15%	17%	10%	245%
10	PTBA	2014	207%	0%	27%	74%	13%	20%
		2015	154%	0%	33%	82%	12%	-63%
		2016	166%	0%	33%	76%	11%	188%
11	TOBA	2014	123%	25%	16%	112%	12%	24%
		2015	140%	25%	17%	82%	9%	-25%
		2016	97%	26%	18%	77%	6%	92%

Lampiran 2. Data Independen dan Dependen Penelitian

KODE	TANGGAL	CLOSING PRICE	TANGGAL	CLOSING PRICE	RETURN
ADRO	01/01/2014	1.090	30/12/2014	1.040	-4,6%
	02/01/2015	1.040	30/12/2015	515	-50,5%
	04/01/2016	494	30/12/2016	1.695	243,1%
ARIJ	02/01/2014	870	30/12/2014	448	-48,5%
	02/01/2015	440	30/12/2015	400	-9,1%
	04/01/2016	423	30/12/2016	520	22,9%
BSSR	01/01/2014	1.950	30/12/2014	1.590	-18,5%
	02/01/2015	1.590	30/12/2015	1.110	-30,2%
	04/01/2016	1.110	30/12/2016	1.410	27,0%
BUMI	01/01/2014	300	30/12/2014	80	-73,3%
	02/01/2015	87	30/12/2015	50	-42,5%
	04/01/2016	50	30/12/2016	278	456,0%
BYAN	02/01/2014	8.700	30/12/2014	6.650	-23,6%
	02/01/2015	6.625	30/12/2015	7.875	18,9%
	04/01/2016	7.875	30/12/2016	6.000	-23,8%
GEMS	02/01/2014	2.175	30/12/2014	2.000	-8,0%
	02/01/2015	2.000	30/12/2015	1.400	-30,0%
	04/01/2016	1.400	30/12/2016	2.700	92,9%
HRUM	02/01/2014	2.750	30/12/2014	1.660	-39,6%
	02/01/2015	1.715	30/12/2015	675	-60,6%
	04/01/2016	680	30/12/2016	2.140	214,7%
ITMG	02/01/2014	28.100	30/12/2014	15.375	-45,3%
	02/01/2015	15.900	30/12/2015	5.725	-64,0%
	04/01/2016	5.725	30/12/2016	16.875	194,8%
KKGJ	02/01/2014	430	30/12/2014	201	-53,3%
	02/01/2015	202	30/12/2015	84	-58,4%
	04/01/2016	87	30/12/2016	300	244,8%
MBAP	10/07/2014	1.300	30/12/2014	1.310	0,8%
	02/01/2015	1.305	30/12/2015	1.115	-14,6%
	04/01/2016	1.115	30/12/2016	2.090	87,4%
PTBA	02/01/2014	10.400	30/12/2014	12.500	20,2%
	02/01/2015	12.375	30/12/2015	4.525	-63,4%
	04/01/2016	4.335	30/12/2016	12.500	188,4%
TOBA	02/01/2014	740	30/12/2014	920	24,3%
	02/01/2015	900	30/12/2015	675	-25,0%
	04/01/2016	650	30/12/2016	1.245	91,5%

Lampiran 3. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2014

Descriptives

[DataSet2] E:\STATISTIC 2018\2014.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR	11	.15	3.58	1.4345	.99536	.991
MP/TA	11	.00	.33	.1773	.12418	.015
FA/TA	11	.14	.38	.2218	.06570	.004
DER	11	-7.17	3.55	.3318	2.67391	7.150
ROA	11	-.16	.15	.0227	.09768	.010
RETURN	11	-.73	.24	-.2464	.30745	.095
Valid N (listwise)	11					

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.541	.081	.29473	1.345

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, FA/TA, CR, MP/TA

b. Dependent Variable: RETURN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.511	5	.102	1.176	.431 ^b
	Residual	.434	5	.087		
	Total	.945	10			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, FA/TA, CR, MP/TA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.809	.469		-1.655	.159		
	CR	.055	.119	.177	.460	.665	.618	1.619
	MP/TA	1.264	1.021	.511	1.238	.271	.541	1.849
	FA/TA	.949	1.547	.203	.613	.567	.841	1.189
	DER	.025	.041	.214	.599	.575	.718	1.393
	ROA	1.803	1.165	.573	1.548	.182	.671	1.491

a. Dependent Variable: RETURN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20840707
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.087
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	5	.022	3.463	.100 ^b
	Residual	.032	5	.006		
	Total	.144	10			

- a. Dependent Variable: RES2
 b. Predictors: (Constant), ROA, DER, FA/TA, CR, MP/TA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.532	.133		3.995	.010
	CR	-.084	.032	-.698	-2.590	.049
	MP/TA	-.697	.278	-.722	-2.508	.054
	FA/TA	-.664	.421	-.364	-1.575	.176
	DER	.029	.011	.643	2.574	.050
	ROA	.550	.317	.448	1.734	.143

- a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 4. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2015

Descriptives

[DataSet3] E:\STATISTIC 2018\2015.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR	11	.10	6.91	2.0082	1.83737	3.376
MP/TA	11	.00	.34	.1691	.12621	.016
FATA	11	.07	.38	.2255	.08858	.008
DER	11	-2.17	4.45	.9036	1.71000	2.924
ROA	11	-.64	.15	-.0309	.21603	.047
RETURN	11	-.64	.19	-.3764	.26047	.068
Valid N (listwise)	11					

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.613	.16208	1.254

a. Predictors: (Constant), ROA, MP/TA, CR, FATA, DER

b. Dependent Variable: RETURN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.547	5	.109	4.166	.072 ^b
	Residual	.131	5	.026		
	Total	.678	10			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), ROA, MP/TA, CR, FATA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.563	.234		-2.400	.062		
	CR	-.011	.031	-.078	-.354	.738	.786	1.272
	MP/TA	.652	.543	.316	1.200	.284	.558	1.791
	FA/TA	-.048	.797	-.016	-.061	.954	.527	1.896
	DER	.108	.042	.709	2.598	.048	.520	1.922
	ROA	-.379	.316	-.314	-1.200	.284	.565	1.771

a. Dependent Variable: RETURN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11460512
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.148
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	5	.005	5.838	.038 ^b
	Residual	.005	5	.001		
	Total	.031	10			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), ROA, MP/TA, CR, FA/TA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.044		1.001	.363
	CR	-.005	.006	-.164	-.852	.433
	MP/TA	.370	.102	.833	3.640	.015
	FA/TA	.074	.149	.117	.496	.641
	DER	-.013	.008	-.398	-1.678	.154
	ROA	.187	.059	.722	3.173	.025

a. Dependent Variable: RES2



Lampiran 5. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2016

Descriptives

[DataSet4] E:\STATISTIC 2018\2016.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR	11	.18	5.07	2.2527	1.53772	2.365
MP/TA	11	.00	.37	.1800	.13297	.018
FA/TA	11	.07	.37	.2164	.08947	.008
DER	11	-2.11	4.87	.9018	1.81323	3.288
ROA	11	-.08	.15	.0627	.06133	.004
RETURN	11	-.24	4.56	1.5936	1.36450	1.862
Valid N (listwise)	11					

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.670	.78364	1.267

a. Predictors: (Constant), ROA, FA/TA, CR, MP/TA, DER

b. Dependent Variable: RETURN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.548	5	3.110	5.064	.050 ^b
	Residual	3.070	5	.614		
	Total	18.619	10			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), ROA, FA/TA, CR, MP/TA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.732	1.088		3.429	.019		
	CR	-.050	.182	-.057	-.277	.793	.787	1.271
	MP/TA	-1.765	2.449	-.172	-.721	.503	.579	1.727
	FA/TA	-.308	4.181	-.020	-.074	.944	.439	2.279
	DER	-.833	.257	-1.106	-3.237	.023	.282	3.541
	ROA	-14.190	7.325	-.638	-1.937	.110	.304	3.287

a. Dependent Variable: RETURN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55411801
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.102
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.378	5	.076	.994	.503 ^b
	Residual	.381	5	.076		
	Total	.759	10			

- a. Dependent Variable: RES2
 b. Predictors: (Constant), ROA, FA/TA, CR, MP/TA, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.231	.383		-.603	.573
	CR	.098	.064	.547	1.531	.186
	MP/TA	1.251	.862	.604	1.451	.207
	FA/TA	.579	1.472	.188	.394	.710
	DER	-.020	.091	-.129	-.216	.837
	ROA	2.167	2.579	.482	.840	.439

- a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6. Hasil Pengolahan data dengan SPSS periode tahun 2014-2016

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR	33	.10	6.91	1.8985	1.49157	2.225
MP/TA	33	.00	.37	.1755	.12387	.015
FA/TA	33	.07	.38	.2212	.07948	.006
DER	33	-7.17	4.87	.7124	2.06161	4.250
ROA	33	-.64	.15	.0182	.14233	.020
RETURN	33	-.73	4.56	.3236	1.21125	1.467
Valid N (listwise)	33					

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.017	120,06998	2,183

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, FA/TA, MP/TA

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.205	.963		1.251	.222		
	CR	.080	.161	.098	.495	.625	.777	1.287
	MP/TA	.653	2.113	.067	.309	.760	.658	1.521
	FA/TA	-5.360	3.155	-.352	-1.699	.101	.717	1.396
	DER	-.019	.123	-.032	-.155	.878	.705	1.419
	ROA	2.862	1.674	.336	1.710	.099	.794	1.260

a. Dependent Variable: RETURN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	110,2913194
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,111
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,587	5	1,117	2,949	,030 ^b
	Residual	10,230	27	,379		
	Total	15,816	32			

- a. Dependent Variable: RES2
 b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, FA / TA, PP / TA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,663	,494		3,368	,002
	CR	,027	,083	,057	,323	,749
	PP / TA	-,440	1,083	-,077	-,406	,688
	FA / TA	-3,429	1,617	-,388	-2,120	,043
	DER	-,099	,063	-,291	-1,577	,126
	ROA	1,609	,858	,326	1,876	,072

- a. Dependent Variable: RES2